

## Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Reward And Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Tambakrejo

Sri Wijayanti

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Anggun Wulandari

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Waslah

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Alamat: Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: [Sriy20064@email.com](mailto:Sriy20064@email.com)

**Abstract.** Education can be said to be an advanced educational institution and get improvements in learning if what is done every day is to receive encouragement in the form of motivation from a teacher to all students. Success in forming a motivational drive for students' learning can be seen from the many changes in each student's daily behavioral activities in participating in learning. This research aims to determine the results of increasing learning motivation for class IV students through the reward and punishment method in Islamic religious education subjects at SDN Tambakrejo. The method used in this research is observational research with a qualitative data approach, the research used uses a process of data collection, observation, interviews. Needs analysis questionnaire, teaching, data collection, documentation. The number of class IV who chose the Agree (S) statement point option was 195, involving all class IV students as many as 35 students, but only 26 students were able to attend and fill out the questionnaire out of a total of 35. The conclusion from the results of this research is that students' learning motivation has increased since the introduction of a method that encourages their enthusiasm for the learning being delivered. This can be proven from the results of the motivation questionnaire which was filled out by each class IV student himself

**Keywords:** Learning Motivation, Islamic Religious Education, Reward and Punishment

**Abstrak.** Pendidikan dapat disebut menjadi sebuah lembaga pendidikan yang maju serta mendapatkan peningkatan pada pembelajarannya apabila yang dilakukan setiap harinya mendapati sebuah dorongan berupa motivasi dari seorang guru untuk seluruh siswa/i nya. Keberhasilan dalam membentuk sebuah dorongan motivasi belajar siswa dapat diketahui dari banyaknya perubahan pada setiap aktivitas perilaku keseharian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan data kualitatif, penelitian yang digunakan menggunakan proses pengumpulan data yaitu observasi, angket analisis kebutuhan, angket motivasi siswa, dokumentasi. Banyaknya kelas IV yang memilih pada pilihan poin pernyataan Setuju (S) yaitu sebanyak 195, dengan melibatkan seluruh pihak siswa kelas IV sebanyak 35 siswa, tapi yang bisa hadir dan bisa mengisi angket hanya 26 siswa dari banyaknya 35 keseluruhan. Kesimpulan dari pada hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sejak diperkenalkannya sebuah metode yang mendorong semangatnya dalam pembelajaran yang disampaikan. Hal ni dapat dibuktikan dari hasil angket motivasi yang telah di isi sendiri oleh masing-masing siswa kelas IV.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Reward and Punishment

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah pekerjaan yang dirancang secara sadar untuk melakukan proses pendidikan secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berfungsi

sebagai tatanan kehidupan sosial berupa pengetahuan, kepribadian, keterampilan dan spiritualitas (Lestari et al., 2022). Pendidikan juga berarti berusaha membangkitkan generasi baru peserta didik dan berani menerima mereka di masa depan. Dengan bantuan pendidikan, siswa memahami tanggung jawab mereka dan psikologi harapan masa depan. Umdirah dalam Listiani (2022) menyatakan bahwa pendidikan meningkat dengan munculnya manusia di bumi, sehingga pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang nyata, karena manusia tidak dapat hidup normal tanpa pendidikan.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan faktor keberhasilan dari setiap proyek pendidikan. Besarnya peran guru dalam membentuk karakter siswanya: “Motivasi bukanlah segalanya, tetapi segalanya ditentukan oleh motivasi”, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Siti Suprihatin menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan atau kondisi internal (kadang diartikan sebagai kecukupan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan tingkah laku manusia untuk secara aktif mengejar suatu tujuan (Mulyanda, 2021).

Motivasi belajar seorang siswa dapat berasal dari dalam diri siswa yang meningkat karena semangat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dilandasi kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa dari luar dirinya sebagian besar berasal dari rangsangan belajar yang datang dari luar, dalam hal ini siswa didorong untuk menanggapi rangsangan tersebut melalui pembelajaran yang lebih aktif (Amiruddin, dkk, 2022). Dalam hal ini sangat diperlukan sebuah reward and punishment yang diberikan guru kepada siswa untuk meluncurkan sebuah proses belajar mengajar bersama di kelas.

Reward merupakan respon positif atas perbuatan baik yang dilakukan siswa. Tujuan penghargaan adalah untuk mengevaluasi karya siswa. Agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran maka guru memberikan reward penghargaan dari pekerjaan yang telah dilakukannya, sedangkan punishment adalah reaksi negatif terhadap perilaku siswa yang dianggap kurang baik atau melanggar tata tertib sekolah, maka guru menghukum siswa tersebut dengan sengaja agar tidak mengulangi kesalahannya, baik di sisi lain, karena siswa takut akan hukuman, siswa berusaha menghindari kesalahan dan melakukannya dengan baik di kelas. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan perhatian dan membuat siswa lebih aktif adalah dengan memberikan reward berupa pujian dan hukuman (Rustam & Pautina, 2020).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru pembimbing mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode reward and punishment, disana sudah menggunakan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Sedangkan disana penggunaan proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode

yang diberlakukan disana berupa ceramah, reward and punishment, memotivasi belajar siswanya, menyampaikan materi serta sesi tanya jawab siswa mendapat respon baik. Pada proses media dan bahan ajar yang digunakan guru pembimbing disana berupa kitab, papan tulis, video dalam laptop, proyektor, dan white board juga lancar terlaksana.

Sejauh ini penerapan yang kurang adalah penilaian dan respon dan dukungan bapak, ibu guru pe melalui metode reward and punishment kurang terlaksana, pada dasarnya siswa yang mempertahankan reward, mempertahankan semangat belajar dengan menggunakan usaha seharusnya selalu mendapatkan dukungan penuh dari pendidik hingga tercapai hasil pembelajaran berjalan dengan lancar, pada proses belajar disini malah dirasa kurang terfokuskan pada penerapan metode reward and punishment yang selama ini terjadi. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam untuk melakukan penelitian kembali tentang peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo pada materi sholat sunnah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Motivasi Belajar**

Keberhasilan akademik siswa dapat ditentukan oleh motivasi mereka, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki prestasi yang tinggi dan sebaliknya motivasi belajar yang rendah juga melemahkan belajar, tingkat motivasi dapat menentukan usaha dan semangat untuk melakukan kegiatan, dan tentunya semangatnya masih tinggi (Rahman, 2021). Dalam proses pembelajaran, motivasi ini merupakan upaya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi (Listiani, 2022). Donald menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Febianti, 2018).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang juga menentukan keefektifan belajar, seorang siswa dapat dikatakan belajar dengan baik jika ada faktor pendorongnya, yaitu motivasi belajar Seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh jika ia memiliki motivasi belajar yang tinggi. seorang peserta didik dapat dinyatakan belajar dengan baik jika ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar, siswa belajar dengan serius ketika mereka sangat termotivasi untuk belajar (Novianti et al., 2020). Mathis dan Jackson menyatakan bahwa bagian terpenting dari pengajaran adalah motivasi, karena itu merupakan suatu pengaturan besar yang diperoleh dari seorang guru sebagai pelatih. Permasalahan motivasi di kelas terdapat pada bagaimana pengelolannya, seorang guru akan berhasil dalam kegiatan belajar mengajar jika ia selalu memberikan motivasi yang baik dan tepat kepada anak didiknya (Farida, 2022).

Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal, keinginan untuk berhasil mendorong kebutuhan belajar, keinginan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar merupakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa yang belajar untuk melakukan perubahan perilaku (Rahman, 2021). Djamarah mengemukakan bahwa “Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seorang individu yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi (Febianti, 2018).

Berdasarkan pernyataan dan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan pendorong, mengaktifkan, menyalurkan, serta mengarahkan yang disebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, dari lingkungan yang mendukung, dan aktivitas yang menyenangkan serta menarik, dapat ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi, perilaku yang penuh energi terarah dan bertahan lama sehingga dapat mengarahkan pada hasil belajar yang terjamin dan arah kegiatan pembelajaran yang baik. Agar dapat mendorong para siswanya untuk tekun belajar dan giat dalam mengikuti pembelajaran, disini sangat dibutuhkan peranan guru dalam menyalurkan motivasi, saran dan semangatnya dalam kegiatan belajar mengajar.

## 2. Metode Reward and Punishment

Menurut kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata reward berarti ganjaran, upah, hadiah sedangkan punishment berarti hukuman. Dalam lingkup pendidikan istilah reward (hadiah) dan punishment (hukuman) merupakan suatu metode yang bertujuan ingin mengubah tingkah laku peserta didik (Rinjani, 2021), Istilah reward atau penghargaan digunakan ketika siswa mengerjakan tugas dengan baik, sehingga tidak jarang reward berupa kata-kata, pujian, senyuman serta tepukan di punggung atau bahkan materi dan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, sedangkan disisi lain istilah punishment atau seseorang melakukan kesalahan, perlawanan, atau sebuah pelanggaran maka akan menerima teguran, penegasan, serta keadilan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya (Rustam & Pautina, 2020).

Suharsini Arikunto dalam Rinjani (2021) menjelaskan bahwa hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain karena sudah bertingkah laku sesuai dengan yang dikehendaki yakni mengikuti peraturan sekolah dan tata tertib yang sudah ditentukan. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam Rinjani menyatakan bahwa hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan kesalahan atau hukuman kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmaniannya maupun dari segi kerohanian orang lain yang mempunyai kelemahan

bila dibandingkan dengan diri kita, oleh karena itu kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan melindunginya.

Sedangkan *punishment* menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur. Menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Adapun menurut Roestiyah dalam Raihan menyatakan bahwa, *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam. (Mulyanda Nabila, Student et al., 2021).

Pemberian *punishment* apalagi yang berupa fisik hendaklah dijadikan metode yang terakhir. Pendidikan haruslah mencari alternatif yang lainnya sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik. Setelah menggunakan pendekatan-pendekatan yang lain ternyata tidak menemui hasil, maka guru dapat menggunakan pendekatan *punishment* kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran reward and punishment berperan penting dalam menggerakkan dan membangkitkan motivasi belajar dari luar. Ganjaran dan hukuman datang dalam berbagai bentuk, tidak hanya memberikan hadiah materi seperti uang atau permen, bukan hanya hukuman dalam bentuk kontak fisik. Pemberian kata-kata penyemangat dan teguran-teguran yang bersifat membangun saja sudah merupakan bentuk reward and punishment yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa (Yuliana, 2023), Penerapan hukuman harus disertai dengan hadiah. Jika tujuan hukuman adalah untuk mencegah kelalaian siswa, maka hadiah diberikan sebagai insentif dan sekaligus hadiah diberikan kepada siswa, penghargaan dan hukuman dimaksudkan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa (Firdaus, 2020).

Maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya reward and punishment adalah pemberian kata-kata penyemangat, kata pujian, senyuman, tepuk di punggung dan teguran kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang bersifat membangun merupakan bentuk reward and punishment yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Oemar Hamalik dalam Putra (2022) menyatakan bahwa pembelajaran sebagai salah satu program yang terencana, yang meliputi unsur-unsur

manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran. Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya membina dan mendidik peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Kemudian menilai tujuan yang dengannya akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai way of life, definisi lain mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses yang membimbing manusia menuju kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan (Ali, 2021).

Muntholi<sup>ah</sup> menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran dengan fokus khusus pada pengembangan karakter religius mata pelajaran agar lebih memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (Hasim et al., 2021). Pembelajaran Pendidikan agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa, keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Alah Swt. Jadi bentuk pembelajaran agama Islam ini tidak hanya pada tatanan konseptual tetapi juga dalam bentuk pengamalan, dengan hal ini seseorang akan terampil dan terbiasa melakukan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam (Lubis et al., 2020).

Adapun dibawah ini menjelaskan tentang unsur pembelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan sebagai berikut:

a. Beberapa pembelajaran ibadah BAB Sholat Sunnah

1) Sholat Sunnah jum<sup>at</sup>

- a) Mengenalkan pengertian sholat sunnah jum<sup>at</sup> Rasul bersabda, “hari jum<sup>at</sup> merupakan tuannya semua hari, serta hari paling agung. Bahkan untuk Allah, hari jumat ini lebih agung dari pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha” itulah keistimewaan hari jum<sup>at</sup>.
- b) Menjelaskan amalan-amalan yang baik dilaksanakan pada hari jum<sup>at</sup> dan sholat sunnah jum<sup>at</sup>. Di saat malam serta siang pada hari jumat, dianjurkan untuk baca surat Al-Kahfi. Kitapun dianjurkan pula untuk perbanyak sholat kepada nabi saw. Bagaimana bacaan Sholawat? yaitu “Allahumma Sholli <sup>alaa</sup> muhamaad wa<sup>alaa</sup> ali Muhammad.”

- c) Menjelaskan syarat-syarat kewajiban yang harus dilakukan dan dilaksanakan pada hari jum'at. Memberikan pembelajaran serta pengertian bahwa ada beberapa syarat wajib yang harus ketahui orang muslim dalam melakukan ibadah sholat sunnah jum'at pada hari jum'at.
- d) Mengenalkan pembagian tata cara sholat jum'at.
- e) Memberikan arah dan saran.

Sebagaimana bentuk arahan perbuatan apa yang seharusnya dilaksanakan dan perbuatan buruk apa yang seharusnya ditinggalkan dalam melaksanakan sholat jum'at.

## 2) Sholat Sunnah Dhuha

- a) Mengenalkan materi pemahaman serta pengertian dari sholat Sunnah dhuha.
- b) Mengenalkan tata cara pelaksanaan sholat Sunnah dhuha

## 3) Sholat Sunnah Tahajud

- a) Pengenalan materi pembelajaran sholat Sunnah tahajud.
- b) Mengenalkan tata cara pelaksanaan sholat Sunnah tahajud.

## b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Menanamkan dan mengembangkan ilmu, penghayatan dan pengalaman manusia agar menjadi muslim yang terus tumbuh keimanan, ketakwaan kepada Allah dan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara.
- 2) Membentuk kepribadian seorang muslim yang beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT serta terbiasa melakukan ibadah- ibadah yang diajarkan dalam Islam.
- 3) Mencapai kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan setelah itu yang dapat dibangun dengan pengajaran agama yang intensif dan efektif
- 4) Mendidik dan membimbing siswa agar menjadi pribadi muslim (beriman, taat dan bermoral) kepada seluruh anggota keluarga serta seluruh anggota masyarakat sekitar.

## c. Manfaat Pelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Memperkuat rasa cinta terhadap ajaran agama islam.
- 2) Memperdalam pemahaman materi yang diberikan dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencontohkan dan meneladani perjuangan rosulullah serta para sahabat di masa lalu ketika memperjuangkan agama islam, guna perbaikan dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi Islam pada masa yang akan datang.
- 4) Menumbuhkan semangat mendalami ajaran agama islam.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, menumbuhkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup bagi penyesuaian mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam (Jailani et al., 2021).

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan materi diatas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap siswa dalam memahami pembagian BAB sholat sunnah yang berupa sholat sunnah Jum'at, sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah Tahajud, menyertakan tujuan, manfaat, serta fungsi dari penerapan materi sholat sunnah. Oleh sebab itu pembelajaran materi tersebut menjadikan siswa lebih senang mempelajari serta mendalami agama islam secara menyeluruh secara efektif, usaha untuk membina dan menuntun siswa dirasa sangat diutamakan dan penting. Dari sini dapat menjadikan pendidik lebih mengetahui serta lebih mendalami karakter dalam mengajari ilmu Pendidikan Agama Islam kepada para siswanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, Mc Millan dan Schumacher mengemukakan penelitian kualitatif digambarkan seperti konsep dari ilmu pengetahuan sosial yang hasilnya bergantung dari pengamatan terhadap obyek yang diteliti dalam ruang lingkup penelitian dan melibatkan semua pihak dalam peristiwa tersebut (Fadul, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menjelaskan secara detail proses meningkatkan motivasi sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas IV melalui metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo. Penelitian bertujuan memberikan motivasi semangat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran yang dibawa sehingga memudahkan siswa lebih memfokuskan dalam memahami materi dan pembelajaran yang di sampaikan juga dapat terlaksana serta diterima dengan baik. Hal ini sejalan dengan konsep dan tujuan utama penelitian kualitatif yaitu menerapkan metode pada materi pendidikan agama islam yang dirangkai dengan bentuk game tebak-menebak materi yang telah disampaikan guna tidak mudah melupakan setelah materi diterima, mempelajari materi sambil memberikan tebak soalan kemudian dilanjut penentu pada hasil pemahaman materi pembelajaran dengan menyerahkan penghargaan hadiah, sanjungan atau berupa pujian pada siswa serta bisa memberikan kesesuaian hukuman pada siswa

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui apakah survey ini berhasil atau tidak, perlunya menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat dianggap berhasil jika motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sejak diperkenalkannya pembelajaran yang disampaikan (Fazli 2019). Dari rujukan diatas penulis sangat yakin dengan apa yang menjadi objek penelitian bahwa siswa kelas IV dirasa sangat cocok menerima penerapan metode reward and punishment pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri Tambakrejo pada saat melaksanakan pembelajaran dengan disediakan fasilitas pembelajaran sendiri yang berupa materi buku pembelajaran.

Berikut berdasarkan data penilaian dari respon setiap poin angket yang dapat diambil hasil kesesuaian dan ketidak sesuaian dari penilaian masing-masing siswa pada hasil rekap penjumlahan dengan menggunakan metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1. Respon Hasil dari Rekap Data Angket Motivasi Melalui Metode *Reward and Punishment* Siswa**

| No  | Pernyataan                                                                                                                                                                                        | STS | TS | S  | SS |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|----|----|
| 1.  | Metode reward and punishment dapat memotivasi siswa menjadi lebih bersemangat pergi kesekolah.                                                                                                    | 2   | 2  | 7  | 15 |
| 2.  | Metode reward and punishment yang diterapkan pada guru pembelajaran pendidikan agama islam menjadikan siswa termotivasi selalu hadir lebih awal dan mengisi absensi dengan cepat.                 | 0   | 0  | 13 | 13 |
| 3.  | Metode reward and punishment dalam materi pendidikan agama islam menjadikan siswa lebih termotivasi semangat mengikuti pelajaran.                                                                 | 0   | 0  | 20 | 6  |
| 4.  | Metode reward and punishment dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah mempelajari pendidikan agama islam.                                                                                         | 0   | 0  | 14 | 12 |
| 5.  | Metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadikan termotivasinya siswa mengikuti antusiasnya pelajaran                                                           | 0   | 0  | 16 | 10 |
| 6.  | Penerapan metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadikan siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik                | 0   | 0  | 12 | 14 |
| 7.  | Metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam, memotivasi siswa berusaha berperan aktif dalam pembelajaran                                                              | 0   | 0  | 18 | 8  |
| 8.  | Metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadikan siswa lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik.                                           | 0   | 0  | 11 | 15 |
| 9.  | Metode reward and punishment yang diberikan guru pada saat pembelajaran menjadikan termotivasinya semangat seluruh siswa kelas untuk mengikuti kelompok diskusi yang telah dibagi guru.           | 0   | 0  | 8  | 18 |
| 10. | Metode reward and punishment melalui mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan menjadikan siswa semangat mengerjakan dan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah (Pr) tepat pada waktunya. | 0   | 0  | 6  | 20 |

| No                      | Pernyataan                                                                                                                                                                                               | STS       | TS        | S          | SS         |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|------------|------------|
| 11.                     | Metode reward and punishment dapat meningkatkan motivasi kehadiran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam agar semangat untuk mendapatkan nilai tinggi.                                        | 0         | 0         | 10         | 16         |
| 12.                     | Metode reward and punishment yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjadikan siswa semangat dan keantusiasannya menunggu penjelasan pembelajaran baru yang disampaikan oleh guru.         | 0         | 0         | 13         | 13         |
| 13.                     | Metode reward and punishment yang diberikan guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam meningkatkan motivasi lebih cepat ketika diberi latihan soal yang bersifat langsung dalam proses belajarnya. | 2         | 2         | 15         | 7          |
| 14.                     | Metode reward and punishment pada pebelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan guru menumbuhkan keantusiasan hadiah dan lebih berhati-hati pada hukuman,                                          | 7         | 2         | 15         | 2          |
| 15                      | Metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang telah disampaikan menjadikan siswa lebih meningkatkan sikap sopan, tawadhu", terhadap guru.                                 | 15        | 7         | 2          | 2          |
| 16.                     | Metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam menjdikan siswa lebih mengutamakan penerapan akhlak baik dan kesopanan pada setiap orang                                         | 2         | 7         | 15         | 2          |
| <b>JUMLAH PENILAIAN</b> |                                                                                                                                                                                                          | <b>28</b> | <b>20</b> | <b>195</b> | <b>173</b> |

Berdasarkan hasil rekap data pada angket motivasi memiliki hasil point pada penelitian yang telah diuraikan yang membahas pernyataan yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), SS (Sangat Setuju). Dari jumlah pernyataan poin pada penelitian diatas memiliki hasil keseluruhan 26 totalan yang sama dari masing-masing totalan point setiap pernyataan.

Berikut membahas masing-masing point hasil data penelitian yang telah diperoleh kemudian dikaitkan dengan kajian teori yang telah dicantumkan oleh penulis pada bab II, diantaranya:

Point pertama dan point kedua dinyatakan memiliki kesamaan dalam segi tujuan, sedangkan dalam bentuk penilaian pernyataan dapat dinilai daripada segi lebih unggulnya pada masing-masing point pemilihan, diantaranya point pertama memiliki nilai lebih unggul perbandingannya dari masing-masing pilihan yaitu sebanyak 15 poin pilihan pada pernyataan sangat setuju (SS), sedangkan point kedua memiliki hasil 2 penilaian sama unggul pada bagian masing-masing pilihan pernyataan yaitu dengan hasil 13 point pilihan pada pernyataan setuju (S) dan hasil 13 point pemilihan pada pernyataan sangat setuju (SS).

Pernyataan point pertama “Metode reward and punishment dapat memotivasi siswa menjadi lebih bersemangat pergi ke sekolah”, dan pernyataan pada point ke dua “Metode reward and punishment yang diterapkan pada guru pembelajaran pendidikan agama islam

menjadikan siswa termotivasi selalu hadir lebih awal dan mengisi absensi dengan cepat” dalam hal ini disesuaikan dengan pernyataan dari (Rosyid dan Wahyuni, 2021), menyatakan bahwa *reward and punishment* menjadi hal penting yang diwujudkan melalui adanya peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan kata lain, pemberlakuan keduanya adalah bentuk dari penerapan konsep *reward and punishment* yang mengarah pada peningkatan kualitas karakter disiplin siswa dan menjadi salah satu faktor utama tercapainya kualitas pembelajaran yang ditandai dengan rajin dalam menghadiri pembelajaran serta tercapaannya prestasi belajar siswa.

Pembahasan point ke tiga, ke lima, ke enam, ke delapan dan ke dua belas, memiliki persamaan tujuan dalam pernyataan, kemudian di simpulkan menjadi satu tujuan pernyataan yaitu “menumbuhkan keantusiasan semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran baru yang telah dipersiapkan oleh dewan guru untuk disampaikan kepada para siswa”, berbeda dengan hasil penilaian pada bentuk pernyataan yang dinilai pada masing-masing segi lebih unggulnya point pada kolom angket yang tersedia diantaranya yaitu, point ke tiga memiliki nilai lebih unggul perbandingannya dari beberapa masing-masing pilihan kolom pernyataan yaitu sebanyak 20 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S), point ke lima sebanyak 14 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S), selanjutnya pada point ke enam sebanyak 14 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan sangat setuju (SS), point ke delapan yaitu sebanyak 15 hasil pilihan pada pernyataan sangat setuju (SS), sedangkan pada point ke dua belas dinyatakan memiliki 2 pilihan nilai point yang sama unggul dibandingkan pada masing-masing hasil pilihan pernyataan lainnya, unggul pada pilihan sebanyak 13 pada pernyataan setuju (S), dan 13 hasil pilihan pada pernyataan sangat setuju (SS), hal ini sepadan dengan pernyataan (Muzammil, 2022) yang menyatakan bahwa, Pemberian *reward and punishment* juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, dapat dilihat pada strategi guru dalam menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pembahasan point ke empat memiliki pernyataan yaitu, “Memotivasi siswa untuk lebih mudah mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam”, dengan hasil penilaian pada bentuk pernyataan yang dinilai dari segi lebih unggulnya pilihan yang terdapat pada masing-masing kolom pernyataan tepatnya ada pada point ke empat mendapati sebanyak 14 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan sangat setuju (SS). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Nurlaeli dan Muzaki, 2020) yang menyatakan bahwa, metode *reward and punishment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan perbuatan yang

positif dan bersikap progresif dan dapat menjadi pendorong dan memudahkan bagi anak-anak didiknya dalam pembelajaran.

Pembahasan point ke tujuh dan poin ke sembilan memiliki pernyataan yang sama tujuan yaitu “siswa selalu berusaha berperan aktif dalam pelajaran dan semangat aktifnya siswa mengikuti kelompok diskusi pembelajaran”, dengan hasil penilaian pada bentuk pernyataan yang dinilai dari segi lebih unggulnya pilihan yang terdapat pada masing-masing kolom pernyataan diantaranya, pada point ke tujuh memiliki nilai lebih unggul perbandingannya dari beberapa masing-masing pilihan kolom pernyataan yaitu sebanyak 18 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S), dan point ke sembilan memiliki nilai lebih unggul perbandingan dari beberapa masing-masing point pilihan kolom pernyataan yaitu sebanyak 18 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan sangat setuju (SS), hal ini sependapat dengan pernyataan dari (Jamaludin, Pribadi dan Pratiwi, 2023) yaitu “Peran guru dalam penguatan disiplin belajar melalui reward dan punishment pada peserta didik menjadikan peserta didik disiplin dalam masuk kelas, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah dan faktor pendukung dalam penguatan disiplin belajar melalui reward dan punishment yaitu adanya dukungan dari semua pihak.

Pernyataan “Sebagai pengelola kelas, berarti guru harus dapat mengelola kelas, sebagai tempat guru memberikan pembelajaran untuk siswa di sekolah. Pengelolaan kelas yang baik, akan dapat memperlancar jalannya interaksi edukatif. Sedangkan ditinjau dalam bentuk penilaian pernyataan dapat dinilai dari segi lebih unggulnya pada masing-masing point pemilihan, diantaranya point ke sepuluh memiliki hasil nilai lebih unggul perbandingannya dari masing-masing pilihan lainnya yaitu sebanyak 20 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan sangat setuju (SS), dan point ke tiga belas memiliki hasil nilai lebih unggul perbandingannya dari masing-masing point pilihan lain yaitu sebanyak 15 hasil point pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S). Dari (Feniani, 2018) hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada point ke sepuluh dan poin ke tiga belas bahwasanya “siswa akan semangat mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta mengerjakan latihan soal yang bersifat langsung menyesuaikan pada waktu yang telah ditentukan” disini peran guru sangat dibutuhkan dalam mengondisikan jalannya suatu pembelajaran didalam kelas.

Pernyataan (Rihan, 2019), berpendapat bahwa “Memberikan nilai secara transparan terhadap setiap tugas yang diberikan merupakan suatu bentuk reward yang mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar yang pada akhirnya siswa menjadi semakin termotivasi dan dalam meningkatkan prestasi belajarnya agar ke depan memperbaiki

kekurangan-kekurangan yang ada”. Sedangkan ditinjau dalam bentuk penilaian pernyataan dapat dinilai dari segi lebih unggulnya pada masing-masing point pemilihan, diantaranya point ke sebelas memiliki hasil nilai lebih unggul perbandingannya dari masing-masing pilihan lain yaitu sebanyak 16 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan sangat setuju (SS). Hal ini sesuai sejalan dengan pernyataan pada point ke sebelas dinyatakan sangat setuju (SS), yaitu “meningkatkan motivasi kehadiran siswa agar mendapatkan nilai tinggi”.

Pembahasan point ke empat belas menyatakan, ”menumbuhkan keantusiasan hadiah dan lebih berhati-hati pada hukuman”, dinyatakan sangat setuju (SS) karena, pada dasarnya setelah mengenal lebih dalam praktek dari metode reward and punishment disini siswa kelas IV justru sangat bersemangat dalam menunggu apresiasi yang telah ditentukan dan berhati-hati dalam hukuman yang juga menjadi sebuah bentuk kesepakatan awal dalam menggunakan metode reward and punishment, Sedangkan ditinjau dalam bentuk penilaian pernyataan dapat dinilai dari segi lebih unggulnya pada masing-masing point pemilihan, diantaranya point ke empat belas memiliki hasil nilai lebih unggul perbandingannya dari masing-masing pilihan lain yaitu sebanyak 15 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S), hal ini sesuai dengan pernyataan (Diani dan Supardi, 2022) menyatakan bahwa Reward dan punishment ini merupakan salah satu tahapan dan konsekuensi langsung dalam proses penanaman nilai-nilai positif yang diajarkan. Jadi berikanlah reward yang mendidik dan membangun bagi anak, sehingga menjadi penyemangat bagi anak, dan berikanlah punishment yang membuat anak jera tetapi tidak menyakiti anak dan bukan merupakan ancaman bagi anak.

Pembahasan point ke lima belas dan poin ke enam belas memiliki pernyataan yang sama tujuan tetapi hasil hitungan pembahasan yang berbeda, pernyataan yang berupa “menjadikan siswa lebih meningkatkan dan lebih mengutamakan penerapan akhlak baik, sikap sopan dan santun, tawadhu”, terutama pada guru dan kepada setiap orang”, diantaranya point ke lima belas dan point ke enam belas memiliki perbedaan nilai keunggulan di masing-masing pilihan hasil point, pada point ke lima belas memiliki nilai lebih unggul yang terdapat pada hasil pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 15 (STS), sedangkan pada point ke enam belas memiliki hasil nilai lebih unggul perbandingannya yaitu sebanyak 15 hasil pilihan yang terdapat pada pernyataan setuju (S), pada ke dua point diatas yang sesuai dengan pernyataan dari (Octavianti, 2020) yaitu, dengan reward dan punishment ini guru memberikan materi pembelajaran dan mencontohkan menggunakan sikap kebaikan, agar siswa sendiri mengikuti sikap kebaikan dan menjauhi sikap keburukan, yaitu terdapat pada pernyataan point ke enam belas yaitu pernyataan (S) saja.

Penulis kemudian menjelaskan secara rinci hasil peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui topik pembahasan yang dirumuskan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada dasarnya motivasi belajar sendiri merupakan salah satu faktor penentu ke efektifan belajar seorang siswa dalam menerima materi pemahaman dengan ditandai perasaan, reaksi serta perilaku yang penuh energi serta dapat mengontrol semangat kepercayaan pada diri sendiri, sehingga dapat dikatakan meningkatnya hasil pembelajaran yang lancar apabila guru memberikan sebuah landasan faktor penentu, pendorong dan sebuah peningkatan motivasi semangat pada mereka yang berupa sebuah dorongan motivasi belajar dengan kesungguhan, hingga benar-benar dapat menghasilkan pembelajaran yang tinggi minatnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Penerapan metode pada pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Tambakrejo dilaksanakan melalui materi pegangan buku panduan yang memang berasal dari kelas IV sendiri. Penggunaan pegangan buku digunakan sesaat penerapan metode dalam pembelajaran, saat didalam kelas pembelajaran dilaksanakan secara langsung disusul dengan penerapan metode yang dibawa.

Pada awal penerapan metode reward and punishment tidak banyak penyampaian materi pengenalan yang disampaikan, karena keseluruhan dari masing-masing mereka siswa kelas secara langsung bisa menerima penerapan metode reward and punishment yang di sampaikan, selain daripada itu pada penerapan yang disampaikan tidak sedikit yang menyepelkan, disebabkan belum terbiasanya memahami kesungguhan penerapan daripada metode reward and punishment. Karena pada dasarnya penerapan yang dilakukan bertujuan membawa perubahan hingga mencapai titik pencapaian dalam kegiatan pembelajaran. Didalam proses penyesuaian banyak faktor yang mendukung penerapkan metode hingga bisa berjalan dengan lancar, tapi tidak sedikit juga faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran dikelas, yang berjalan tidak semestinya.

Penerapan metode reward and punishment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tambakrejo, dimulai pada tahap perencanaan kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, berikut pembahasannya:

- a. Perencanaan peningkatan dalam menerapkan metode reward and punishment Pada tahap awal perencanaan dari pengambilan data hasil wawancara dan pengambilan data berupa angket kebutuhan Guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta mempersiapkan berbagai perencanaan yang berupa persiapan yang dilakukan dengan mengajak kerjasama guru pada bidang keagamaan, seperti mendapatkan nomor absensi

siswa, mencari informasi pada media pembelajaran yang di gunakan sebelumnya, serta bagaimana prosedur penerapan metode Reward and Punishment pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Pelaksanaan Metode Reward and Punishment

Pada tahap pelaksanaan ini bertujuan sebagaimana komunikasi memahami penerapan metode reward and punishment pada peningkatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibawa oleh peneliti pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan berusaha mencari cara serta mengoprasikan setiap keadaan yang terjadi pada saat berlangsungnya. Seperti mengajak para siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari objek materi pelaksanaan sholat sunnah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibawakan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bawah pada pengisian angket pertemuan pertama siswa sudah mampu menunjukkan perubahan pada saat pembelajaran dan mengalami peningkatan yang sangat baik sesuai dengan poin isi yang ada pada angket. Ketika pertemuan di dalam kelas mendapati 16 orang siswa yang hampir keseluruhannya banyak mengisi dan memilih point Setuju pada angket motivasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam melalui metode reward and punishment.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil peningkatan motivasi siswa kelas IV melalui metode reward and punishment pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan dilakukan dengan pemberian sebuah motivasi berupa perbuatan atau perlakuan yang berupa kata-kata penyemangat, kata pujian, senyuman, tepuk tangan dan tidak lupa akan sebuah teguran terhadap kesalahan yang sengaja maupun tidak dilakukan dengan sengaja. Adapun pemberian sebuah teguran yang bersifat membangun merupakan bentuk motivasi dalam metode pembelajaran yang dilakukan guna membangun ulang semangat para siswa, dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Jadi banyaknya jumlah siswa yang keseluruhan mampu mengalami sebuah peningkatan melalui hasil rekapan data angket motivasi siswa yang di berikan dengan banyaknya pernyataan point setuju yaitu berjumlah 195, selain dari pada itu hasil dari jumlah pernyataan sangat setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki hasil hitungan dibawah rata-rata yang sama.

Adapun saran yang disampaikan penulis untuk sekolah serta guru yang bertugas mendidik para siswa yaitu dengan adanya sebuah metode yang sudah diperkenalkan dan

diterapkan, dapat lebih mengupayakan peningkatan pemberian motivasi serta semangat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang berlangsung, serta dapat dijadikan sebuah pedoman dan contoh yang baik dalam penerapan metode pada setiap proses pembelajaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, dkk, 2022. pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa . Edu cendikia: *Jurnal Ilmu Kependidikan*. 2, (1) 2022. E-ISSN: 2798-365.
- Ali Ismun. 2021. Pembelajaran Kooperatif ( Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 2021. 7 (1): 247-264.
- Cintia Rinjani. Reward and Punishment Methods in Islamic Education Perspective Of Bukhari and Muslim Hadith. *Islamic Education Jurnal*, 2021. 4 (2): 185-204.
- Farida. Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2022. 2 (2):118.
- Firdaus. 2020. Esensi Reward and Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021. 05: 30-35.
- Hasim Wahid. 2021. Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021. 3(6) : 3884-3897.
- Jamaludin Ujang, Pribadi, Rekza Adya, Pratiwi Kartika Santi. 2023. Penerapan Reward and Punishment pada Proses Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, 2023. 9(2): 2477-5673.
- Lubis Masruroh, 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Journal Of Islam Education*, 2020, 1(2): 1-18.
- Lestari. dkk. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Berisan dan Dempetan. *Jurnal Profesi Pendidikan*,. 2022, 7 (3): 2620-8326.
- Listiani. 2022, Penerapan Reward and Punishment dalam Memotivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI di Mts Baitis Salmah Tangerang Selatan Banten. (*Skripsi tidak diterbitkan*), Jakarta: program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Mulyanda. 2021. Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI pada Siswa SMAN 1 Lubuk Ingin Jaya Aceh Besar. *Skripsi tidak diterbitkan*, Banda Aceh: program studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Novianti. dkk. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Phsich Education Journal*, 2020. 3(2):57- 75.
- Rustam. dkk. 2020. Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*,2020, 1 (2): 55-77.

- Rahman. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Pasca Sarjana Universitas negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021 (0,5): 289-302.
- Rosyid & Wahyuni. Metode Reward and Punishment sebagai basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyah, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2021. 11 (2): 137-157.
- Yuliana. Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII E SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2023.3(1):62-70.